

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teoritis**

##### **1. Pengertian Penerapan**

Secara etimologi pengertian penerapan berasal dari kata “terap” yang diberi imbuhan awalan “pe” dan sufiks “an” yang berarti proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan, perihal mempratikkan. Penerapan berasal dari kata terap<sup>1</sup>.

Secara istilah, Moh Uzer Usman dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional” mendefinisikan kata penerapan sebagai “tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari pemahaman”. Harjanto juga mengartikan penerapan (*application*) “sebagai kemampuan untuk menggunakan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata, termasuk di dalamnya kemampuan menerapkan aturan, metode, konsep, prinsip dan

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.1180

teori”<sup>2</sup>. Selain itu, penerapan juga biasa diartikan sebagai suatu program atau rencana yang telah disusun secara sistematis dalam bentuk nyata dilapangan yang bersifat kongkrit.

Penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan

Adapun Unsur-unsur penerapan menurut Wahab, penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran yang diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.

---

<sup>2</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.60

- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Berdasarkan penjelasan unsur-unsur penerapan di atas maka penerapan dapat terlaksana apabila adanya program-program yang memiliki sasaran serta dapat memberi manfaat pada target yang ingin dicapai dan dapat dipertanggung jawabkan dengan baik oleh target.

## **2. Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas (proses) yang sistematis dan sistematis yang terdiri atas komponen. Masing-masing komponen tidak bersifat parsial (terpisah), tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer dan berkelanjutan.

Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah.

Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik<sup>3</sup>.

Menurut Oemar Hamalik Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materi meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi, *slide* dan *video tape*. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga computer. Prosedur meliputi jadwal, dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya<sup>4</sup>.

Dari teori-teori yang dikemukakan banyak ahli tentang pembelajaran Oemar Hamalik mengemukakan tiga rumusan yang dianggap lebih maju dibandingkan dengan rumusan terdahulu yaitu

---

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.61

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.61

- a. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- b. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- c. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari

Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.

#### **b. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran menurut para ahli, Robert F.Mager mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Henry Ellington bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Sementara itu, Oemar Hamalik menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah

laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

Menurut Suryosubroto, tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh peserta belajar sesudah ia melewati kegiatan instruksional yang bersangkutan dengan berhasil. Kita dapat membedakan dua macam tujuan pembelajaran yaitu: (1) Tujuan Pembelajaran Umum (TPU), Tujuan instruksional umum kata-katanya masih umum, belum dapat diukur. Contoh: siswa memahami konsep zakat dalam ajaran agama islam, (2) Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK). Rumusan tujuan ini di tunjukan pada (siswa), dengan langsung dapat diketahui (diukur) pada setiap kegiatan pengajaran berlangsung, dengan kata kerja operasional, mengandung satu tingkah laku,

berorientasi pada siswa, dapat diukur. Contoh: melalui demonstrasi dan latihan siswa dapat mempraktekan shalat magrib dengan benar dan tertib.

Menurut Kaber tujuan instruksional spesifik dapat ditarik dari sumber pokok<sup>5</sup>:

1. Dari tujuan umum, seluruh kegiatan sekolah
2. Dari tema (organizing center), topik yang dipelajari
3. Dari perkembangan keterampilan yang dipelajari secara kontinu, misalnya dalam bahasa.

Walaupun terdapat perbedaan pendapat oleh para ahli mengenai tujuan pembelajaran, tetapi semuanya memberikan pemahaman yang sama bahwa:

1. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran
2. Tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik.

Kemudian ada 4 manfaat dari tujuan pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa yaitu:

---

<sup>5</sup> Achacius Kaber 1988, *Pengembangan Kurikulum*, Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Lembaga dan Tenaga Kependidikan, hlm.11

1. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri
2. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar
3. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran
4. Memudahkan guru mengadakan penilaian

Dengan adanya tujuan pembelajaran guru maupun siswa dapat menyiapkan diri baik dari pengetahuan, keterampilan, maupun sikap untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Rumusan tujuan pembelajaran yang jelas juga sangat diperlukan oleh guru dan penyelenggaraan pendidikan untuk merancang dan menyediakan administrasi, sarana dan prasarana serta dukungan lain yang diperlukan.

### **3. Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Istilah media berasal dari Bahasa latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) yang

dikutip oleh Basyaruddin (2002) “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyalur informasi”.<sup>6</sup> Sedangkan pengertian lain media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> Secara khusus, media dapat diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi yang digunakan sebagai perantara alat pengantar pesan yang berisi informasi dari sumber ke penerima pesan.

Menurut Syaiful Sagala, Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik<sup>8</sup>.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan

---

<sup>6</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.11

<sup>7</sup> Djamarah, Syaiful Bahri Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 136

<sup>8</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.61

dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan *audiens* (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.<sup>9</sup> Dikaitkan dengan pembelajaran, media dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sedangkan pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk mengajarkan siswa. Oemar hamalik menuturkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>10</sup> Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

---

<sup>9</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.12

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 57

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa media pembelajaran adalah alat atau metodik dan Teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan siswa dalam proses Pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dalam arti sempit, media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sedangkan dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks. Akan tetapi juga mencakup alat-alat sederhana seperti: TV, radio, slide, fotografi, diagram, dan bagan-buatan guru, atau objek-objek nyata lainnya.

Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat- alat grafis, fotografis,

atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan Menyusun Kembali informasi visual dan verbal.<sup>11</sup>

Media pembelajaran ialah segala bahan, alat, metode atauun teknik yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber (guru) ke penerima informasi (siswa) selama proses pembelajaran sehingga dicapai proses pembelajaran yang lebih bermutu.

#### **b. Macam-Macam Media Pembelajaran**

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling kecil sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang di produksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran.

Media pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu:

---

<sup>11</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 4

## 1. Media Nonelektronik

Dalam media pembelajaran terdapat media nonelektronik yaitu sebagai berikut:

### a. Media cetak

Media cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis.

Media ini menghasilkan materi pembelajaran dalam bentuk Salinan tercetak. Contoh media cetak ini antara lain buku teks, modul,

### b. Media Pajang

Media pajang umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi didepan kelompok kecil. Media ini meliputi papan tulis, *white board*, papan magnetic, papan bulletin dan, *chart*, dan pameran. Media pajang paling sederhana dan hampir selalu sederhana dan hampir selalu tersedia disetiap kelas adalah papan tulis

### c. Media Peraga dan Eksperimen

Media peraga dapat berupa alat-alat asli atau tiruan, dan biasanya berada di laboratorium. Media ini biasanya berbentuk model dan hanya digunakan untuk menunjukkan bagian-bagian dari alat yang asli dan prinsip kerja dari alat asli tersebut.

Disamping media peraga terdapat pula media eksperimen yang berupa alat-alat asli yang biasanya digunakan untuk kegiatan praktikum.

## 2. Media Elektronik

Dalam media pembelajaran selain media nonelktronik Terdapat pula media elektronik yaitu sebagai berikut:

- a) Overhead Projector (OHP)
- b) Program Slide Instruksional
- c) Program Film Strip
- d) Film
- e) Video Compact Disk
- f) Televisi
- g) Internet

### **c. Manfaat Media Pembelajaran**

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>12</sup>

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu<sup>13</sup>:

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

---

<sup>12</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.15

<sup>13</sup> Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, hlm.22-23

- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
- 8) Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif

#### **d. Ciri-ciri atau Karakteristik Media**

Gerlach dan elly mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu atau kurang efisien melakukannya dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar, yaitu<sup>14</sup>:

1. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Dengan ciri fiksatif ini media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau obyek yang terjadi pada suatu waktu tertentu di transformasikan tanpa

---

<sup>14</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.11-14

mengenal waktu. Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau obyek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat, peristiwa yang kejadiannya hanya sekali (dalam satu dekade atau satu abad) dapat diabadikan dan disusun Kembali untuk keperluan mengajar.

### 2. Ciri Manipulatif (*Manipulatif Property*)

Transformasi merupakan suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu lama dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit. Disamping dapat dipercepat suatu kejadian dapat diperlambat pada saat penayangan kembali hasil suatu rekaman video.

### 3. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari suatu media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang dan secara bersama kejadian tersebut disajikan kedalam sejumlah besar siswa dan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

### **e. Prinsip-prinsip Pemilihan Media Pembelajaran**

Menghasilkan suatu produk media pembelajaran yang baik maka diperlukan prinsip dalam pemilihan media. Setyosari mengidentifikasi prinsip-prinsip media sebagai berikut:

1. Identifikasi ciri-ciri media yang diperhatikan sesuai dengan kondisi, unjuk kerja (*performance*) atau tingkat setiap tujuan pembelajaran
2. Identifikasi karakteristik siswa (pembelajar) yang memerlukan media pembelajaran khusus
3. Identifikasi karakteristik lingkungan belajar berkenaan dengan media pembelajaran yang akan digunakan
4. Identifikasi pertimbangan praktis yang memungkinkan media mana yang mudah dilaksanakan
5. Identifikasi faktor ekonomi dan organisasi yang menentukan kemudahan penggunaan media pembelajaran

Menggunakan media harus memperhatikan prinsip pemilihan media terlebih dahulu. Prinsip-prinsip dalam pemilihan media pembelajaran menurut Saud adalah sebagai berikut:

1. Prinsip media pembelajaran harus tepat guna, artinya media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar
2. Prinsip media pembelajaran berdaya guna, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan motivasi siswa
3. Prinsip media pembelajaran harus bervariasi, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu mendorong sikap aktif siswa dalam belajar

Prinsip-prinsip media yang dipaparkan oleh Saud tersebut mengidentifikasi bahwa media yang tepat guna, berdaya guna, dan bervariasi dapat menjadikan media berkualitas. Media yang berkualitas akan menumbukan ketertarikan bagi peserta didik untuk belajar menggunakan media.

#### **f. Keunggulan dan Kelemahan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran sendiri terdiri dari beberapa komponen intrusional yang akan meliputi orang, pesan, dan juga peralatan, dan media sendiri merupakan sebuah wahana yang

dapat menyalurkan informasi mengenai pelajaran atau informasi pesan.

Meskipun dalam penggunaannya jenis-jenis teknologi dan media sangat dibutuhkan guru dan siswa dalam membantu kegiatan pembelajaran, namun secara umum terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan dalam penggunaanya.

Diantara kelebihan atau kegunaan media pembelajaran yaitu:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka)
2. Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:
  - a) Objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model
  - b) Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor micro, film bingkai, film atau gambar
  - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *tame lapse* atau *high speed fotografi*

- d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal
  - e) Objek yang terlalu kompleks (mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dll
  - f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dll) dapat di visualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dll.
3. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi, sifat pasif anak didik dapat diatasi. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:
- a) Menimbulkan kegairahan belajar
  - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
  - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan minat masing-masing.

Dibawah ini terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan media pembelajaran seperti media audio, media visual, dan juga media audio visual. Antara lain:

### 1. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio

- a) Kelebihan pada media audio adalah siswa akan dapat lebih fokus, karena hal tersebut siswa akan dituntut untuk dapat lebih peka terhadap pendengarannya, sehingga kemampuan mendengarkan pada siswa tersebut pun lebih terasah.
- b) Kelemahannya hanya akan mengasah kemampuan mendengar dari siswa saja dan tidak akan membantu mengasah indera lainnya seperti indera peraba dan juga indera penglihatan.

### 2. Kelebihan dan Kekurangan Media Visual

- a) Kelebihan yang pertama adalah mudahnya obyek yang akan diterima oleh siswa ketika sedang diajarkan serta dijelaskan oleh guru dalam proses pembelajaran.
- b) Kekurangannya adalah hanya akan mengasah kemampuan indera penglihatannya saja, sehingga para siswa tersebut tidak dapat mengasah indera pendengaran dan juga indera perabanya.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

- a) Kelebihan dari media tersebut adalah dapat mencakup dari semua aspek indera penglihatan, indera pendengaran, dan juga indera peraba, sehingga kemampuan dari seluruh indera para siswa dapat lebih terarah dengan baik karena dijalankan secara bersamaan dan seimbang.
- b) Kelemahannya yaitu terletak pada keterbatasan biaya yang akan dikeluarkan, serta penerapannya yang akan mencakup dari seluruh aspek tersebut.

#### **4. *Microsoft Teams***

##### **a. *Pengertian Microsoft Teams***

*Microsoft Teams* merupakan aplikasi chat untuk kolaborasi instan dengan tim kerja dengan perangkat yang sudah terintegrasi dengan aplikasi *Office 365* dan di dukung jaringan *cloud* global *Microsoft*. Di dalam *Teams*, kita dapat mengakses file langsung dari satu tempat (Hub), melakukan *meeting*, menelepon, *video call*, dan menggunakan berbagai macam fitur lainnya. Terdapat juga aplikasi eksternal yang sudah terintegrasi

seperti *Workday, Kahoot, Clever Google Ads*, dan lebih dari 400 aplikasi lainnya.

Menurut Lucky Gani *bussines Group Head Microsoft Indonesia*, *Microsoft teams* adalah member baru dari *office 365*. Merupakan *hub* atau menghubungkan seluruh *tools* dalam aplikasi dan layanan *Office*. Tampilannya dipermudah untuk menyatukan unsur korporat dan milenial di dalam *Microsoft Teams*, sehingga dapat digunakan siapa saja.

Tak hanya digunakan untuk korporat, *Microsoft Teams* juga dapat dipakai untuk kalangan Mahasiswa. Saat ini perusahaan juga tengah melakukan diskusi dengan pihak kampus terkait pemanfaatan *Microsoft Teams* dalam dunia mengajar.

#### **b. Fitur-fitur *Microsoft Teams***

Media pembelajaran *Microsoft Teams* memiliki banyak fitur unggulan yang dapat memfasilitasi guru dalam dalam pembelajaran *daring*. Media pembelajaran ini memungkinkan siswa dan guru untuk berinteraksi baik secara virtual dengan audiovisual maupun teks melalui ruang chat. Beberapa fitur *Microsoft Teams* sebagai berikut:

Di dalam *Teams* terdapat beberapa fitur lain yaitu:

- 1) Chat dan pencarian *Unlimited*
- 2) Komunikasi dengan tim kecil maupun besar (sampai 500.000 pengguna)
- 3) *Meeting online* (audio, video)
- 4) *File storage* yang cukup besar
- 5) Kolaborasi langsung menggunakan *Office* (*Word, Exel, powerPoint, dan OneNote*)
- 6) *Screen sharing*
- 7) Akses untuk pihak luar kantor
- 8) Menggunakan lebih dari 450 aplikasi yang sudah terintegrasi
- 9) Keamanan data

Selain itu dapat mengintegrasikan *Team* dengan *Office Outlook*, sehingga semua jadwal meeting dan kegiatan dapat langsung di akses melalui satu aplikasi. Dengan fitur-fitur tersebut, dapat dipastikan bahwa pekerjaan akan lebih teratur, efisien, dan mudah untuk diakses oleh semua orang.

### c. Langkah-langkah Mengaplikasikan *Microsoft Teams*

Langkah-langkah menggunakan *Microsoft teams* sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, *Download* aplikasi *Microsoft teams* di situs resmi *Microsoft*. Aplikasi ini bisa di *download* di situs resmi *Microsoft* dengan sangat mudah. Terdapat dua versi, yaitu desktop dan *mobile app*. Untuk versi *mobile app* bisa digunakan di *handphone* atau *gadget* dengan *system iOS* dan juga Android.
- 2) Langkah kedua, Jika sudah ter-install, selanjutnya masuk ke *Microsoft teams* dengan mengklik ikon tersebut.  
Setelah itu ***Sign In*** menggunakan nama dan kata sandi *Office 365*. *Teams* merupakan bagian dari *Office 365* yang memerlukan lisensi *Office 365 Business* atau *Enterprise* untuk menggunakannya.
- 3) Langkah ketiga, ketuk menu *teams* yang ada di jajaran menu sebelah kiri. Kita Bisa memilih untuk ***Join a Team*** atau ***Create New Team***.

- 4) Langkah keempat, jika hendak membuat tim baru, maka pilih menu *Create New Team*. Setelah itu, tuliskan **Nama** dan **Deskripsi** tim barumu. Pilih *Private* jika menginginkan grup diakses secara terbatas dengan link khusus. Pilih *Public* jika ingin grup bisa diakses semua orang tanpa harus mengirimkan link khusus. Jika sudah selesai, klik *Create*.
- 5) Langkah kelima, setelah itu, kemudian tambahkan anggota tim, menambahkannya bisa dengan via alamat email masing-masing.  
  
Setelah selesai menambahkan anggota, kemudian pilih *Add*, kemudian *Close*.
- 6) Langkah keenam, jika ingin menambahkan channel/saluran untuk mengumumkan informasi kepada tim, caranya klik *More Options*, letaknya berada disebelah kanan nama *Teams* yang telah dibuat.
- 7) Langkah ketujuh, kemudian selanjutnya klik *Manage Channels*, kemudian klik tanda **Tambah (+)**. Setelah itu

bisa menuliskan Nama dan Deskripsi channel terbaru sesuai topik yang akan dibahas.

- 8) Langkah kedelapan, selanjutnya pilih **Standard** jika menginginkan saluran atau informasi topik yang dibahas dapat dilihat oleh seluruh anggota tim. Jika sudah, klik **Add**.

Seperti itulah cara menggunakan *Microsoft Teams* di PC ataupun laptop untuk *meeting* ataupun kelas *online*.

#### **d. Keuntungan *Microsoft Teams***

Keuntungan dari penggunaan aplikasi *Microsoft Teams* sebagai berikut

- 1) Penggunaanya mudah

Banyaknya aplikasi built-in yang dapat diakses juga sangat mempermudah bisnis untuk menjalankan kegiatan administratifnya. Pengguna juga dapat berinteraksi dengan pihak internal dan juga eksternal kantor secara mudah, sehingga komunikasi menjadi lebih mudah. Integrasi dengan *outlook* memungkinkan pengguna untuk memulai *chat* dengan semua orang di dalam daftar kontak.

## 2) Pekerjaan jadi lebih mudah selesai

Penggunaan *Microsoft Teams* yang sudah terintegrasi dengan *Office 365* memungkinkan suatu tim untuk bekerja secara lebih efisien. Setiap anggota tim dapat meng-*edit* secara langsung file yang dikirimkan mulai dari *Word*, *PowerPoint*, sampai *Excel*. Pembagian file juga dapat dilakukan menggunakan *SharePoint*, sehingga anggota tim dengan mudah mendapatkan akses ke dalam file. Dengan kemudahan tersebut, pekerjaan pun dapat selesai lebih cepat dan efisien.

## 3) Terintegrasi dengan *Planner*

Fitur *Planner* yang ada di dalam *Microsoft 365* dan terintegrasi ke dalam *Teams* dapat mempermudah manajemen tugas. Tugas-tugas dapat diatur dan dibagikan ke anggota tim, dan juga dapat diikuti progresnya. Semua orang di dalam satu *channel* dapat melihat dan menambahkan tugas untuk tim.

#### 4) Dapat digunakan dimanapun

*Microsoft Teams* dapat digunakan di manapun. Terdapat versi *desktop*, *mobile*, dan juga *website*. Jika tidak membawa laptop dan ada pekerjaan yang harus di selesaikan, kita tetap bisa membuka aplikasi ini melalui *handphone*.

#### 5) *Customize* judul chat

Satu orang biasanya bisa masuk ke dalam banyak channel. Agar pengguna tidak pusing dengan banyaknya chat personal maupun multichat, dapat meng-*customize* judul chat. Hal ini dapat mempermudah untuk mencari *keyword* dengan topik yang ingin dilihat.

### **5. Tinjauan tentang Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha”. Artinya ketika siswa ingin mendapatkan hasil yang baik, harus diiringi dengan belajar yang maksimal. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat

pengalaman dan latihan.<sup>15</sup> Hasil adalah sesuatu yang telah diperoleh atau yang telah dicapai. Hasil belajar atau biasa disebut dengan prestasi belajar merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak belajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.<sup>16</sup>

Menurut Hamalik hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang yang dapat diamati dan

---

<sup>15</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.207

<sup>16</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm.3

diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai teradinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya, Warsinto mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku kearah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

Mas'ud Khasan berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Nasrun Hararap berpendapat prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penugasan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.20

Cronbach berpendapat bahwa sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Howard L.Kingsley mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.<sup>18</sup>

Jadi, hasil belajar adalah tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Menurut Wahid Murni, dkk. Instrumen dibagi menjadi dua bagian besar yakni tes dan non tes.

Menurut Hamalik, memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.13

diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.<sup>19</sup>

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI**

Pada pengertian hasil belajar telah dijelaskan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2006), hlm.155

melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh factor dari dalam diri individu dan diluar individu.

Melalui pembelajaran PAI diharapkan terjadi perubahan dalam diri peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perubahan tiga aspek ini nantinya juga diharapkan berpengaruh juga saat mereka mengerjakan sesuatu sehingga apa yang mereka kerjakan relatif menetap dan membentuk kebiasaan bertingkah laku. Perubahan tingkah laku ini tentunya mengarah kepada tingkah laku yang baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama islam.

Agar perubahan ini juga berpengaruh pada hasil belajar PAI maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya:

1. Faktor Luar

- a) Faktor Lingkungan ( lingkungan alami, social budaya)
- b) Faktor Intrumental (kurikulum, program, saranadan fasilitas, guru

2. Faktor Dalam

- a) Faktor Fisiologis (kondisi fisik/kondisi indra)
- b) Faktor Psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan)

Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi pembelajaran PAI. Jika kedua faktor tersebut tidak diperhatikan dengan baik pula. Berikut akan dijelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar PAI secara terperinci.

a. Faktor Eksternal (Luar)

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, lingkungan ini akan dibahas berikut ini:

#### a) Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya. Seperti udara yang tercemar, suhu udara yang terlalu dingin maupun suhu udara yang terlalu panas dapat menyebabkan peserta didik tidak betah tinggal didalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu dan kelembapan udara berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik di sekolah. Belajar dalam keadaan udara segar lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara panas dan pengap. Kesejukan udara dan ketenangan suasana kelas diakui sebagai kondisi lingkungan kelas yang kondusif untuk terlaksananya kegiatan belajar-mengajar yang menyenangkan<sup>20</sup>.

---

<sup>20</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hlm. 143-144

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang didalamnya dihiasi dengan tanaman/pepohonan yang dipelihara dengan baik. Apotik hidup dikelompokkan dengan baik dan rapi sebagai laboratorium alam peserta didik. Begitulah lingkungan sekolah yang membuat peserta didik betah berlama-lama di dalamnya.

#### b) Lingkungan Sosial Budaya

Manusia adalah makhluk *homo socius* yang berarti berkecenderungan untuk hidup bersama satu sama lain. Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan yang pada akhirnya akan muncul interaksi sosial. Saling memberi dan saling menerima merupakan kegiatan yang selalu ada dalam kehidupan sosial.

Sebagai anggota masyarakat, peserta didik tidak terlepas dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku peserta didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Begitu juga ketika di sekolah. Ketika

di sekolah, maka peserta didik berada dalam sistem sosial di sekolah yang artinya mereka harus menaati peraturan tata tertib sekolah. Jika mereka melakukan pelanggaran maka dikenakan sanksi yang sesuai dengan jenis pelanggarannya. Peraturan sekolah bertujuan mengatur dan membentuk perilaku peserta didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah.

Lingkungan sosial budaya di luar sekolah dapat mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan peserta didik di sekolah. Misalnya pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk-pikuk lalu lintas dapat menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Pabrik-pabrik yang didirikan didekat sekolah dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas. Mengingat pengaruh yang kurang menguntungkan dari lingkungan luar sekolah maka akan bijaksana bila pembangunan gedung sekolah jauh dari tempat lingkungan luar sekolah yang sangat ramai.

## b. Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar-mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar peserta didik di sekolah.

### 1. Kurikulum

Kurikulum merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi yang harus disampaikan oleh guru belum terprogram. Itu sebabnya setiap guru mempunyai kurikulum tersendiri di setiap mata pelajaran yang dipegangnya. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum di dalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pas tingkat keberhasilan belajar-mengajar yang telah dilaksanakan. Jadi, kurikulum diakui dapat

mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah<sup>21</sup>.

## 2. Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan yang disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana.

## 3. Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah kepemilikan gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan

---

<sup>21</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hlm. 147

halaman sekolah yang memadai. Fasilitas yang digunakan guru dalam pengajaranpun harus diperhatikan. Misalkan LCD dan sebagainya. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sekolah yang kekurangan ruang kelas, sementara jumlah peserta didik yang dimiliki melebihi daya tampung kelas, maka akan banyak menemukan masalah, seperti pengelolaan kelas yang kurang efektif. Kegiatan belajar-mengajar berlangsung kurang kondusif<sup>22</sup>.

#### 4. Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah menjadi masalah. Tidak gampang untuk menuntut guru lebih profesional, karena semua itu kembali pada sikap mental guru. Guru

---

<sup>22</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hlm. 150

professional lebih mengedepankan kualitas pengajaran daripada materi. M.I. Soelaeman berpendapat bahwa untuk menjadi guru yang baik itu tidak dapat diandalkan kepada bakat ataupun hasrat (emansipasi) ataupun lingkungan belaka, namun harus disertai kegiatan studi dan latihan serta praktek/pengalaman yang memadai agar muncul sikap guru yang diinginkan sehingga melahirkan kegairahan kerja yang menyenangkan.

Sebagai tenaga professional yang sangat menentukan jatuh bangunnya suatu bangsa dan Negara, guru seharusnya menyadari bahwa tugas mereka sangat berat, bukan hanya sekedar menerima gaji setiap bulan atau mengumpulkan kelengkapan administrasi demi memenuhi angka kredit kenaikan pangkat atau golongan dengan mengabaikan tugas utama mengajar. Dengan kesadaran itu diharapkan terlahir motivasi untuk meningkatkan kompetensi melalui *self study*.

### c. Faktor Internal

Dalam faktor internal terbagi kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut.

#### 1. Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan sebagai alat untuk mendengar. Aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas.

#### 2. Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu

saja mempengaruhi seseorang. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang peserta didik. Minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Berikut akan dijelaskan satu persatu:

a) Minat

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lain, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.

b) Kecerdasan (*inteligensi*)

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi

rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan atau *inteligensi* (IQ) peserta didik tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya. Diantara siswa-siswa yang mayoritas normal mungkin terdapat satu atau dua orang yang tergolong *gifted child* atau *talented child*, yakni anak sangat cerdas dan anak sangat berbakat (IQ diatas 130).

c) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar penaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidangnya yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan.

Dalam kenyataan, tidak jarang ditemukan seorang individu dapat menumbuhkan dan mengembangkan bakat bawaanya dalam lingkungan yang kreatif. Bakat bawaan ada kemungkinan terkait garis keturunan dari ayah atau ibu. Banyak sebenarnya bakat bawaan (terpendam) yang dapat ditumbuhkan asalkan diberikan kesempatan dengan sebaik-baiknya.<sup>23</sup> Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat disini diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Bakat dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya hal yang tidak bijaksana apabila

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.162

orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya tersebut.<sup>24</sup> Hal ini perlu diperhatikan oleh orang tua siswa masing-masing.

#### d) Motivasi

Motivasi adalah psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar menambah. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa

---

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 147-148

memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

Dalam perkembangannya, motivasi dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang mendorongnya melakukan tindakan belajar, seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut. Sedangkan motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar, maka bila ada siswa yang kurang memiliki motivasi intrinsik, diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik agar siswa termotivasi untuk belajar. Di sinilah peran seorang guru berfungsi sebagai pemberi motivasi kepada siswa-siswanya.

e) Kemampuan kognitif

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan

psikomotor. Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penugasan kemampuan kognitif, yaitu persepsi, mengingat dan berpikir. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Mengingat adalah suatu aktivitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh di masa lampau. Terdapat dua bentuk mengingat yang paling menarik perhatian, yaitu mengenal kembali dan mengingat kembali.

Berpikir adalah kelangsungan tanggapan-tanggapan yang disertai dengan sikap pasif dari subyek yang berpikir. Perkembangan berpikir seorang anak bergerak dari kegiatan berpikir konkret menuju berpikir

abstrak. Perubahan berpikir ini bergerak sesuai dengan meningkatnya usia seorang anak. Seorang guru perlu memahami kemampuan berpikir anak sehingga tidak memaksakan materi-materi pelajaran yang tingkat kesukarannya tidak sesuai dengan usia untuk diterima dan dicerna oleh anak.<sup>25</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut para ahli. Menurut Sunarto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain:

- 1) Kecerdasan/intelegensi
- 2) Bakat
- 3) Minat

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.168-171

#### 4) Motivasi

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor ekstern antara lain:

- 1) Keadaan lingkungan keluarga
- 2) Keadaan lingkungan sekolah
- 3) Keadaan lingkungan masyarakat

### **6. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Pendidikan agama islam bersumber kepada Al Qur'an dan Al Hadis, yang dimana Allah mewasiatkannya agar kita

memahami, memikirkan dan mengamalkan apa yang ada di dalam Al Qur'an dan Al Hadis, karena di dalamnya tidak ada keraguan sedikitpun.<sup>26</sup>

Dalam islam pada mulanya pendidikan islam disebut dengan kata "ta'dib". Kata "Ta'dib" mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan ('ilm) pengajaran (ta'lim) dan pengasuhan yang baik (tarbiyah). Akhirnya dalam perkembangan kata ta'dib sebagai istilah pendidikan telah hilang peredarannya, dan tidak dikenal lagi, sehingga ahli pendidik islam bertemu dengan istilah At Tarbiyah atau Tarbiyah, sehingga sering disebut Tarbiyah. Maka dengan demikian populerlah istilah "Tarbiyah" di seluruh dunia islam untuk menunjuk pendidikan islam.

Menurut Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta

---

<sup>26</sup> H. Endang hendra, Lc, dkk, *Al Qur'an Cordoba*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hlm. 595

didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).<sup>27</sup>

Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya karangan abdul majid pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.<sup>28</sup>

Dari beberapa defisini pendidikan islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

- 1) Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran islam.
- 2) Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai ajaran islam dalam proses kependidikan melalui

---

<sup>27</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.32

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.130

latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indera) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.

- 3) Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqiqah (keimanan), Syari'ah (ibadah mu'amalah) dan Akhlak (budi pekerti).

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Secara umum, pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Di dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama islam kurikulum 1999, tujuan PAI dipersingkat lagi, yaitu agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt.dan berakhlak mulia. Dari rumusan tujuan tersebut mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama islam yang dilalui dan dialami peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam peserta didik, dalam arti menghayati dan meyakini. Setelah tahapan afeksi diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan bergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran islam (tahapan Psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya.

### **c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Secara umum pada saat permulaan awal islam datang, materi yang diajarkan Rasulullah kepada umatnya adalah

menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia, baik materi yang menyangkut keperluan kehidupan pribadi maupun sosial.

Menurut Tafsir (1994) materi pendidikan islam pada masa Rasulullah adalah mengenai tentang membaca Al-Qur'an, keimanan, ibadah, akhlak, dasar, ekonomi, dasar politik, olahraga dan kesehatan, membaca, dan menulis. Pada masa Khulafaurrasyidin materi pendidikan islam mulai dikembangkan dan bertambah menjadi membaca dan menulis, membaca dan menulis Al-Qur'an, keimanan, ibadah, akhlak, syair-syair, bahkan materi tentang memanah, berkuda, berenang juga diajarkan di lembaga al-Kuttab.<sup>29</sup>

Menurut al-Ghazali pendidikan islam menyangkut dua hal, yaitu: materi tentang ilmu syari'at dan ilmu non syari'at. Ilmu syari'at dibagi menjadi:

1. Ilmu ushul, meliputi ilmu Al-Qur'an, sunah Nabi, pendapat-pendapat Ijma'
2. Ilmu pengantar, meliputi ilmu bahasa dan gramatika

---

<sup>29</sup> Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press , 2008), hlm.121

3. Ilmu Furu', meliputi fiqih, ilmu hal ihwal hati dan akhlak
4. Ilmu pelengkap, meliputi ilmu qira'at, mukhrij huruf, ilmu tafsir, nasikh dan mansukh, lafadz umum-khusus dan biografi sejarah sahabat.

Sedangkan ilmu non syari'at meliputi:

1. Ilmu yang terpuji, seperti kedokteran, berhitung, ekonomi pertanian, ekonomi pertemuan, ekonomi pembangunan dan politik
2. Ilmu yang diperbolehkan, seperti kebudayaa, sastra, sejarah, dan puisi
3. Ilmu tercela, seperti ilmu tenun, sihir, dan bagian tertentu dari filsafat.<sup>30</sup>

Berdasarkan kurikulum 1994 ruang lingkup pendidikan islam pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok yaitu, al-Qur'an Hadist, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan

---

<sup>30</sup> Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press , 2008), hlm.112

menjadi lima unsur pokok, yaitu al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih, dan bimbingan ibadah, serta tarikh atau sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Jinem (2021) yang berjudul "Implementasi *Microsoft Teams* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V Di Era Pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *Microsoft Teams* dapat meningkatkan keaktifan dan kerjasama.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk mengkaji tentang media *Microsoft Team*. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Kemudian pada bidang kajiannya, jika

penelitian yang sudah ada melihat bagaimana keaktifan siswa belajar menggunakan aplikasi *Microsoft Teams*.

### **C. Kerangka Berpikir**

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, peneliti akan berusaha menggambarkan dan menjelaskan tentang penerapan media pembelajaran *Daring* menggunakan *Microsoft Teams* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI. Media pembelajaran adalah alat atau metodik dan Teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan siswa dalam proses Pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dengan pembelajaran *Daring* siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, data belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Hasil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh

usaha”.<sup>31</sup> Artinya ketika siswa ingin mendapatkan hasil yang baik, harus diiringi dengan belajar yang maksimal.

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.<sup>32</sup>

Hasil belajar atau biasa disebut dengan prestasi belajar merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Hasil adalah sesuatu yang telah diperoleh atau yang telah dicapai.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidupnya di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>31</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>32</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.

